

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara demokrasi dimana salah satu tanda berkembangnya negara demokrasi dengan tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan politik. Partisipasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Walikota dan Wakil Walikota Kota Bekasi 2024 di Kecamatan Pondok Gede memiliki tingkat partisipasi rendah hanya sebesar 52%. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil pada penelitian ini menggunakan teori strategi politik Peter Schroder (2010) yaitu strategi ofensif (menyerang) yaitu “memperluas pasar” dan “menembus pasar” dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan strategi program sosialisasi dan pendidikan politik yang menarik dan inovasi baru kepada segmen-segmen pemilih melalui tatap muka, pemanfaatan media digital yaitu media sosial dan peningkatan kualitas sumber daya baik badan adhoc, anggaran, sarana dan prasarana dan teknologi. kemudian strategi defensif (bertahan) yaitu “mempertahankan pasar” dan “menutup/menyerahkan pasar” dengan mempertahankan tingkat partisipasi politik yang sudah ada sekaligus menambah kepercayaan publik dan menutup penyerangan dan tantangan dari pihak lain dengan koordinasi dengan *stakeholder* yang ada dan dilengkapi oleh teori partisipasi politik menurut Budiarjo (2010). Pada hasilnya KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi politik di Kecamatan Pondok Gede sudah melaksanakan berbagai strategi secara signifikan dan maksimal namun belum efektif dan tidak berhasil, Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Pondok Gede rendah pada Pilkada 2024 Kota Bekasi karena dari masyarakat Kecamatan Pondok Gede seperti ketidakpedulian (*apatis*) terhadap pasangan calon karena pasangan tidak menarik, kejenuhan politik dan mobilitas tinggi masyarakat Kecamatan Pondok Gede yang sudah sibuk dan capek pada aktivitasnya dalam pekerjaan dan pendidikan.

Kata Kunci: Demokrasi, Partisipasi Politik, Strategi, KPU, Kota Bekasi, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada 2024), Kecamatan Pondok Gede

ABSTRACT

Indonesia is a democratic country in which one of the key indicators of democratic development is a high level of public political participation in political activities. However, political participation in the 2024 Bekasi City Regional Head Election (Pilkada) for the Mayor and Deputy Mayor in Pondok Gede District was relatively low, reaching only 52%. This study employed a descriptive qualitative research method. The findings were analyzed using Peter Schroder's (2010) Political Strategy Theory, which consists of offensive and defensive strategies. The offensive strategy, comprising "expanding the market" and "penetrating the market," was implemented to increase public political participation through attractive and innovative voter outreach and political education programs targeting various voter segments. These strategies were carried out through face-to-face engagement, the utilization of digital media and social media platforms, and the enhancement of organizational resources, including the capacity of ad hoc election bodies, budget allocation, facilities, infrastructure, and technology. Meanwhile, the defensive strategy, consisting of "maintaining the market" and "closing/surrendering the market," focused on sustaining existing levels of political participation, strengthening public trust, and addressing challenges and external pressures through effective coordination with relevant stakeholders. The analysis was further supported by Miriam Budiardjo's (2010) theory of political participation. The results indicate that the Bekasi City General Elections Commission (KPU Kota Bekasi) implemented various strategies to increase political participation in Pondok Gede District in a significant and comprehensive manner. Nevertheless, these strategies were not sufficiently effective in achieving the desired outcome. The low voter turnout in the 2024 Bekasi City Regional Election in Pondok Gede District was primarily influenced by community-related factors, including voter apathy toward the candidate pairs due to their perceived lack of appeal, political fatigue, and the high mobility of residents, many of whom were preoccupied with demanding work and educational commitments.

Keywords: *Democracy, Political Participation, Strategy, KPU, Bekasi City, Regional Head Election (Pilkada 2024), Pondok Gede District*